

Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Pemanfaatan Potensi Lokal Desa Sadomas Kecamatan Rajagaluh

Ade Sobariah Hasanah^{*1}, Gita Kartika Sari², Emi Amelia³, Tia Aprilia Susnita⁴, Wawan Yuswanto⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Manajemen, Institut Budi Utomo Nasional, Majalengka, Indonesia

^{*}e-mail: ade.sobariah85@gmail.com¹, kikandriya68@gmail.com², emiamelia912.ea@gmail.com³, tiasusnita@gmail.com⁴, juswanto21@gmail.com⁵

Abstrak

Pemanfaatan potensi lokal desa merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) sekaligus memberdayakan ekonomi masyarakat. Desa Sadomas memiliki potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan aset sosial budaya yang dapat dikembangkan menjadi kegiatan ekonomi produktif. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengidentifikasi dan mengembangkan potensi lokal sebagai dasar penyusunan strategi pengembangan ekonomi desa. Kegiatan dilaksanakan menggunakan metode kualitatif dengan melibatkan pemerintah desa, pelaku UMKM, serta masyarakat dalam proses identifikasi potensi, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa tim pengabdian berhasil mengidentifikasi potensi lokal yang berpeluang mendukung peningkatan PADes, mendampingi pelaku UMKM melalui pembuatan logo dan banner sebagai media promosi, serta menyusun rekomendasi pengembangan potensi desa. Secara kualitatif, masyarakat dan pemerintah desa berpartisipasi aktif dalam diskusi dan pemetaan potensi selama kegiatan berlangsung. Hasil pengabdian ini diharapkan menjadi acuan bagi pemerintah desa dalam mengembangkan potensi lokal secara berkelanjutan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat dan optimalisasi PADes.

Kata Kunci: Pendapatan Asli Desa, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Potensi Lokal Desa.

Abstract

Leveraging a village's local potential is a strategy to increase Village Generated Revenue (PADes) while simultaneously empowering the local economy. Sadomas Village possesses natural resources, human capital, and socio-cultural assets that can be developed into productive economic activities. This community service initiative aimed to identify and develop local potential as a foundation for formulating a village economic development strategy. The activities employed a qualitative approach, involving the village government, UMKM players, and the community throughout the stages of potential identification, planning, implementation, and evaluation. The results indicate that the service team successfully identified local potential capable of boosting Village-Generated Revenue, supported UMKM players by creating logos and banners for promotional purposes, and formulated recommendations for developing the village's potential. Qualitatively, the community and village government actively participated in discussions and potential mapping exercises throughout the program. These findings are expected to serve as a reference for the village government in sustainably developing local potential to foster community economic growth and optimize Village-Generated Revenue.

Keywords: Village Generated Revenue, Community Economic Empowerment, Village Local Potential.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan desa pada hakikatnya tidak hanya bertujuan meningkatkan kualitas infrastruktur, tetapi juga mendorong kemandirian ekonomi masyarakat melalui pengelolaan potensi lokal yang dimiliki desa. Dalam hal ini, Pendapatan Asli Desa (PADes) menjadi salah satu indikator penting yang menunjukkan kemampuan desa dalam membiayai penyelenggaraan pemerintahan dan

pemberdayaan masyarakat secara mandiri. Oleh karena itu, optimalisasi aset desa menjadi strategi penting dalam memperkuat kemandirian keuangan desa (R Ait Novatiani *et al.*, 2023). Setiap desa memiliki karakteristik dan potensi yang berbeda-beda, baik berupa sumber daya alam, sumber daya manusia, maupun kegiatan usaha masyarakat. Potensi tersebut sesungguhnya dapat menjadi modal utama dalam membangun ekonomi desa apabila dikelola secara terencana dan melibatkan partisipasi masyarakat. Namun, pada kenyataannya masih banyak desa yang belum mampu mengoptimalkan potensi lokalnya, sehingga potensi ekonomi desa tersebut belum memberikan nilai tambah yang optimal bagi kesejahteraan masyarakat maupun pendapatan desa.

Berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian efektif digunakan untuk mengidentifikasi aset desa dan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam memanfaatkan potensi lokal. Pengabdian yang dilakukan oleh (Srirejeki *et al.*, 2020) berfokus pada pemetaan potensi desa sebagai dasar penguatan kelembagaan ekonomi desa. Sementara itu, (Najiyah *et al.*, 2025) melakukan pendampingan legalitas UMKM berbasis potensi lokal sehingga pelaku usaha memperoleh Nomor Induk Berusaha (NIB) dan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan usaha. Pengabdian lain yang dilakukan oleh (Handayani en Puspariki, 2024) menjelaskan bahwa kegiatan pengabdian lebih menitikberatkan pada pengembangan UMKM melalui strategi pemasaran dan penguatan potensi produk lokal desa.

Meskipun berbagai kegiatan tersebut telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas masyarakat, masih terdapat gap pengabdian yang belum banyak dikaji. Sebagian besar pengabdian terdahulu hanya berfokus pada satu aspek pemberdayaan, seperti legalitas usaha, digitalisasi pemasaran, atau pemetaan potensi desa secara terpisah. Belum banyak kegiatan pengabdian yang mengintegrasikan seluruh aspek tersebut ke dalam satu model pemberdayaan yang secara langsung diarahkan untuk mendukung peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes). Dengan kata lain, pemberdayaan ekonomi masyarakat masih diposisikan sebagai tujuan akhir, padahal hasil pemberdayaan tersebut seharusnya juga mampu memperkuat kapasitas ekonomi desa melalui peningkatan PADes.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini dirancang dengan mengintegrasikan pemetaan potensi lokal desa, pendampingan legalitas usaha melalui penerbitan Nomor Induk Berusaha (NIB), penguatan identitas visual produk UMKM, serta penyusunan strategi pemanfaatan potensi lokal yang berorientasi pada peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes). Pengabdian ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kapasitas pelaku usaha, tetapi juga membangun keterkaitan antara pengembangan ekonomi masyarakat dengan tata kelola ekonomi desa secara berkelanjutan.

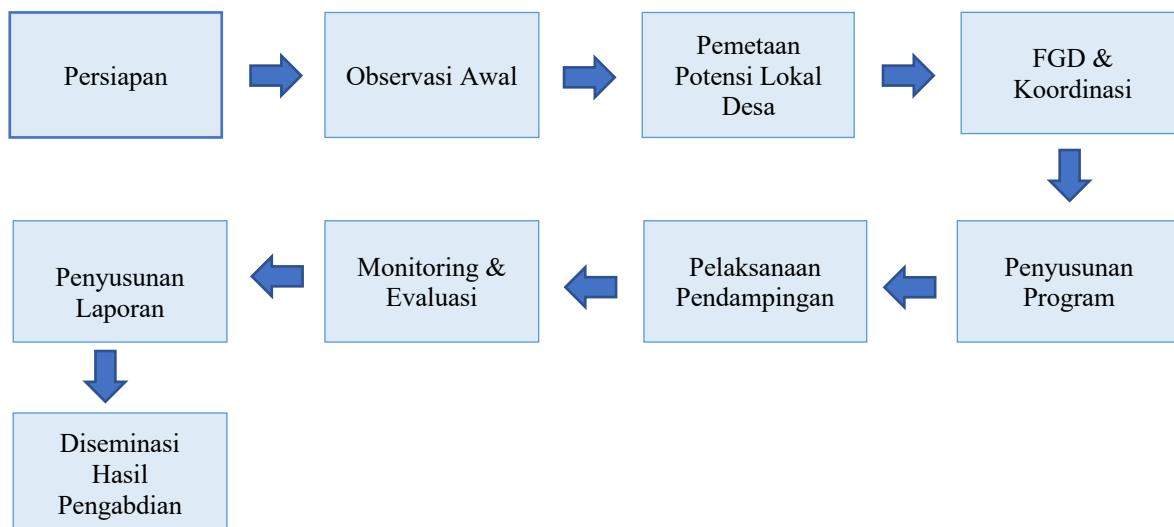
Kebaruan dari pengabdian ini terletak pada model pemberdayaan yang menghubungkan penguatan kapasitas UMKM dengan strategi peningkatan PADes melalui pemanfaatan potensi lokal desa. Berbeda dengan pengabdian sebelumnya yang lebih menekankan pada peningkatan kemampuan pelaku usaha secara mandiri, kegiatan pengabdian di Desa Sadomas ini mengintegrasikan pemetaan aset desa, legalitas usaha, penguatan identitas produk, dan pengembangan ekonomi lokal dalam satu rangkaian kegiatan yang saling mendukung sehingga manfaatnya tidak hanya dirasakan oleh pelaku usaha, tetapi juga oleh pemerintah desa melalui peningkatan kapasitas ekonomi desa.

Kontribusi pengabdian ini diharapkan memberikan manfaat secara praktis

maupun akademik. Secara praktis, hasil kegiatan dapat menjadi model pendampingan bagi pemerintah desa Sadomas dalam mengembangkan potensi lokal sebagai sumber peningkatan PADes sekaligus memperkuat pemberdayaan ekonomi masyarakat. Secara akademik, pengabdian ini memperkaya implementasi dari kegiatan pengabdian dengan menunjukkan bahwa dengan adanya penggabungan penguatan UMKM dan pengelolaan potensi desa maka akan mampu menghasilkan model pemberdayaan yang lebih menyeluruh dan berorientasi pada kemandirian ekonomi desa. terintegrasi.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan oleh tim Mahasiswa dari Institut Budi Utomo Nasional dan didampingi Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) serta melibatkan masyarakat Desa Sadomas Kecamatan Rajagaluh. Pelaksanaan pengabdian berlangsung selama 1 bulan, terhitung dari tanggal 1 Agustus s.d 31 Agustus 2025. Pengabdian ini menggunakan metode kualitatif yakni kegiatan yang bertujuan untuk menggali atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya, dan hasil yang diharapkan pun bukanlah berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, melainkan makna atau segi kualitas dari fenomena yang di amati (Rahayu en Febrina, 2021). Sumber data primer dalam kegiatan pengabdian diperoleh dengan cara melakukan wawancara tidak terstruktur dengan para informan, yakni pihak aparat Desa Sadomas, Pengurus Bumdes Sadomas, Ketua Karang Taruna, pemilik *Home Industry*, dan beberapa tokoh masyarakat Desa Sadomas yang terlibat dalam pengelolaan dan pengembangan tempat wisata di Desa Sadomas. Adapun untuk sumber data sekunder berupa pemanfaatan arsip-arsip resmi yang ada di Kantor Balai Desa Sadomas, arsip-arsip lain yang mendukung kegiatan pengabdian, serta dokumentasi selama berlangsungnya kegiatan pengabdian ini. Rincian pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

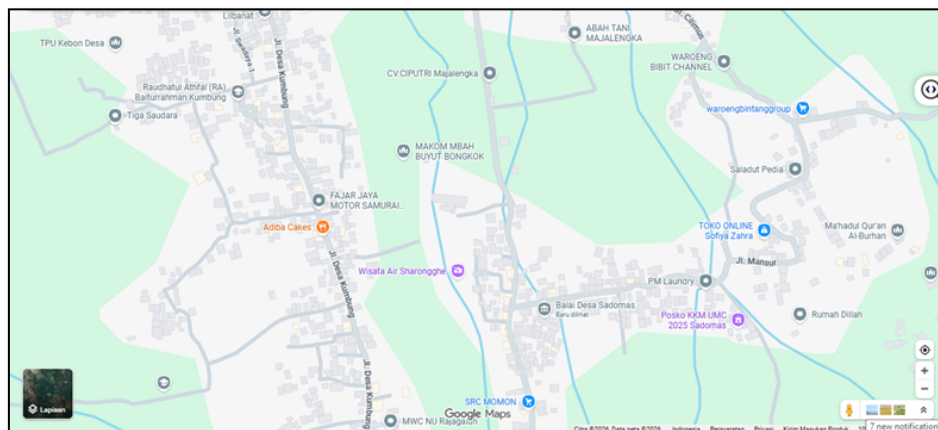
Gambar 1 merupakan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian di Desa Sadomas. Langkah awal merupakan tahap persiapan, dimana tim pengabdian yang terdiri dari Mahasiswa dan DPL yang ditempatkan di Desa Sadomas Kecamatan Rajagaluh, menerima pengarahan terlebih dahulu dari panitia penyelenggara Kampus Institut Budi Utomo Nasional. Pengarahan ini berhubungan dengan persiapan yang harus dilakukan selama masa pengabdian. Setelah pengarahan dari Panitia, maka tim

pengabdian dari Mahasiswa melakukan observasi awal ke Desa Sadomas, hal ini dimaksudkan untuk mencari informasi dan menginventarisir permasalahan yang ada di Desa Sadomas untuk kemudian di koordinasikan dengan DPL serta Aparat desa setempat (dalam hal ini Kepala Desa Sadomas), kemudian tim Mahasiswa membuat program kerja yang akan dilaksanakan selama 1 bulan masa pengabdian.

Program kerja yang telah dibuat oleh tim Mahasiswa, kemudian dikoordinasikan kepada DPL dan Kepala Desa Sadomas, setelah di setujui oleh DPL dan Kepala Desa maka dimulailah pelaksanaan program kerja tersebut oleh tim Mahasiswa. Program kerja yang dilaksanakan yaitu menggali potensi lokal di Desa Sadomas yang dapat meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) dan pemberdayaan ekonom masyarakat. Dalam kurun waktu 1 bulan pelaksanaan pengabdian, tim Mahasiswa dan tim dosen senantiasa melaksanakan *sharing session* dan monitoring setiap 1 minggu sekali, ini dimaksudkan untuk mengetahui progres kegiatan pengabdian, serta mengetahui tantangan yang dihadapi dilapangan dan solusi pemecahannya. Tim Mahasiswa juga memiliki kewajiban untuk membuat Laporan Akhir Pengabdian yang akan di *review* dan disetujui oleh DPL. Tim pengabdian juga memberikan *report* kegiatan dengan melakukan presentasi dan penyerahan laporan kepada Kepala Desa Sadomas dan Camat Rajagaluh yang dilakasankan pada tanggal 31 Agustus 2025 di Kantor Kecamatan Rajagaluh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Sadomas terletak di Kecamatan Rajagaluh, Kabupaten Majalengka, dan memiliki karakteristik topografi pedesaan meliputi lahan pertanian, pemukiman, serta sumber daya alam yang cukup beragam. Keadaan geografis ini memberikan peluang bagi Desa Sadomas untuk mengembangkan potensi lokal, terutama di sektor pertanian, usaha mikro masyarakat, serta berbagai aktivitas ekonomi lainnya. Selain itu, letaknya yang strategis dan mudah diakses dari pusat kecamatan turut mendukung pengembangan kegiatan ekonomi desa, serta memperlancar keterhubungannya dengan pasar lokal.



Gambar 2. Peta Desa Sadomas Kecamatan Rajagaluh (2025)

Berdasarkan gambar 2 nampak terlihat bahwa secara fisik, wilayah Desa Sadomas didominasi oleh lahan yang subur dan produktif, sebagian besar digunakan untuk kegiatan pertanian dan perkebunan berskala kecil. Kondisi ini menunjukkan bahwa desa memiliki potensi alam yang cukup besar, yang dapat dikembangkan menjadi sumber pendapatan desa apabila dikelola dengan baik dan berkelanjutan.

Namun, pemanfaatan potensi alam tersebut selama ini masih terbatas pada metode konvensional dan belum sepenuhnya diarahkan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) atau memperkuat ekonomi masyarakat secara bersama-sama.

Selain potensi lahan, kondisi geografis Desa Sadomas juga mempengaruhi pola mata pencaharian masyarakat yang mayoritas bergantung pada sektor pertanian dan usaha rumah tangga. Aktivitas ekonomi yang berkembang cenderung bersifat individu dan belum terorganisir dalam sistem ekonomi desa yang terintegrasi. Hal ini menandakan adanya kesenjangan antara potensi alam yang dimiliki dan pemanfaatannya sebagai pendorong ekonomi desa. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat penting untuk mengatasi kesenjangan tersebut. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Desa Sadomas ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang potensi sumber daya lokal yang ada di desa ini, serta bagaimana potensi tersebut dapat digali dan dikembangkan untuk memberikan dampak positif terhadap PADes dan perekonomian masyarakat setempat. Serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh tim pengabdian berfokus pada pemanfaatan potensi lokal desa dan dilakukan dengan pendekatan yang terencana dan partisipatif.

a. Pemberdayaan UMKM Lokal.

Desa Sadomas memiliki sejumlah UMKM yang sudah aktif beroperasi, antara lain UMKM Gabin Wijura, UMKM Kerupuk Kulit RR Ratu, UMKM Opak Asin dan Manis, UMKM Puding Pelangi, UMKM Molen Mini, dan UMKM Donat & Brownies. UMKM pangan, khususnya kue dan jajanan, berperan sebagai roda penggerak ekonomi keluarga dengan menyediakan peluang usaha yang fleksibel dan berkelanjutan (Widiati en Azkia, 2023). Usaha ini memungkinkan anggota keluarga memanfaatkan keterampilan memasak untuk menghasilkan pendapatan tambahan, bahkan menjadi sumber pendapatan utama (Jati, Setijawaty en Suseno, 2026). Untuk mendukung pemberdayaan UMKM lokal ini, tim pengabdian melaksanakan serangkaian kegiatan pendampingan meliputi pembuatan legalitas usaha melalui fasilitasi pengajuan Nomor Induk Berusaha (NIB), pengembangan identitas visual usaha berupa pembuatan logo untuk setiap UMKM, serta penyediaan media promosi dalam bentuk banner untuk masing-masing UMKM.



**Gambar 3. Pembuatan NIB untuk
UMKM Opak Manis**



**Gambar 4. Pembuatan NIB
untuk UMKM Donat &
Brownies**

Gambar 2 dan 3 menunjukkan aktivitas tim pengabdian yang sedang melakukan pendampingan dalam memperoleh legalitas usaha yakni pengajuan Nomor Induk Berusaha (NIB) pada UMKM Opak Manis dan UMKM Donat & Brownies. Legalitas ini tidak hanya memberikan kepastian hukum bagi pelaku UMKM, tetapi juga membuka peluang untuk mendapatkan akses permodalan, menjalin kemitraan, serta mengikuti program pembinaan yang disediakan oleh pemerintah dan sektor swasta. Seiring dengan meningkatnya kapasitas dan skala usaha UMKM, potensi kontribusi mereka terhadap pendapatan desa, baik secara langsung maupun tidak langsung, semakin besar. UMKM pun dapat dianggap sebagai penopang perekonomian Indonesia, karena jumlahnya yang terus meningkat (Sasongko *et al.*, 2026). Hal ini menunjukkan bahwa UMKM berperan penting dalam menjaga perekonomian dalam negeri dan mempunyai peranan penting dalam perekonomian lokal daerah (Chaerani *et al.*, 2020).

Pemberdayaan UMKM Lokal yang lainnya yaitu pendampingan dalam pengembangan identitas visual usaha berupa pembuatan logo dan penyediaan media promosi berbentuk *banner* UMKM Opak Manis dan UMKM Donat & Brownies. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengenalan merek, memperkuat citra usaha UMKM, serta mendukung promosi produk UMKM agar lebih dikenal oleh masyarakat dan mampu meningkatkan daya saing UMKM tersebut. Langkah-langkah ini diharapkan dapat mendorong peningkatan penjualan, memperluas pasar, serta menciptakan peluang ekonomi baru bagi masyarakat desa. Secara tidak langsung, peningkatan aktivitas ekonomi UMKM turut berkontribusi pada peningkatan PADes melalui mekanisme retribusi, kemitraan usaha desa, serta pengelolaan usaha oleh BUMDes.

b. Pengembangan Potensi Wisata Air Sharongghe

Pesona wisata yang terdapat di Desa Sadomas adalah wisata air Sharongghe. Keberadaan Sharongghe ini memiliki potensi besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan memperkenalkan keindahan alam yang ada di desa Sadomas Kecamatan Rajagaluh.



Gambar 5. Wisata Air Sharongghe

Gambar 5 menunjukkan Wisata Air Sharongghe yang memiliki kelimpahan sumber daya alam terutama air dan pemandangan alam yang menarik. Wisata air Sharongghe menjadi daya tarik utama bagi para wisatawan, salah satunya dengan wisata *river tubing*. Jika dikelola secara efektif, potensi ini tidak hanya dapat memperkenalkan desa ke publik yang lebih luas, tetapi juga dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan asli desa (Susanto, 2022), menciptakan peluang kerja, dan

memberdayakan masyarakat setempat melalui sektor-sektor pendukung seperti akomodasi, kuliner, dan layanan wisata.

Dalam perjalanannya, wisata air Sharongghe masih memerlukan pembinaan yang berkelanjutan, terutama dalam meningkatkan kualitas pengelolaan dari berbagai aspek, baik itu sumber daya manusia (SDM) maupun penyediaan sarana dan prasarana pendukung yang memadai. Wisata air Sharongghe merupakan salah satu potensi lokal desa yang memiliki nilai ekonomi tinggi jika dikelola secara optimal. Peningkatan kualitas pengelolaan SDM menjadi faktor kunci dalam menciptakan layanan wisata yang profesional, aman, dan berkelanjutan. SDM yang terampil dan kompeten akan mampu mengelola destinasi wisata dengan lebih efektif, menarik lebih banyak pengunjung, serta menjaga kelestarian lingkungan sekitar. Selain itu, perbaikan dan penyediaan sarana serta prasarana pendukung, seperti fasilitas umum dan aksesibilitas, merupakan faktor penting dalam meningkatkan daya tarik wisata. Infrastruktur yang baik tidak hanya akan meningkatkan kenyamanan bagi pengunjung, tetapi juga dapat mendorong peningkatan jumlah pengunjung. Seiring dengan meningkatnya kunjungan, maka Desa Sadomas berpotensi memperoleh Pendapatan Asli Desa (PADes) melalui berbagai sumber, seperti tiket masuk, jasa parkir, penyewaan fasilitas, serta kegiatan ekonomi lainnya, seperti UMKM kuliner dan cenderamata yang dikelola oleh masyarakat desa Sadomas.

c. Penguatan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sadomas

Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Sadomas merupakan upaya strategis dalam meningkatkan kemandirian ekonomi desa dan memperkuat pemberdayaan masyarakat desa Sadomas. BUMDes memiliki kekuatan besar untuk bisa mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lokal, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Lazuardiah, Balafif en Rahmasari, 2020). Untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan pengelolaan BUMDes yang tertata dan profesional, baik dari aspek manajerial, pengelolaan SDM, serta pemanfaatan aset desa yang ada. Penguatan BUMDes yang efektif diharapkan dapat menciptakan sistem ekonomi desa yang lebih mandiri, berkelanjutan, dan memberi dampak positif dalam jangka panjang terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Sadomas. Dengan pengelolaan BUMDes yang profesional dan kerja sama yang erat antara pemangku kepentingan, maka BUMDes dapat memberikan nilai tambah ekonomi dan berfungsi sebagai sumber PADes yang berkelanjutan. Keuntungan yang diperoleh dari BUMDes dapat dialokasikan kembali untuk pembangunan desa Sadomas serta program-program pemberdayaan masyarakat, sehingga tercipta siklus ekonomi desa yang melibatkan semua pihak dan berjalan terus menerus

d. Pembuatan Gada-Gada Desa

Berdirinya gada-gada desa merupakan salah satu penanda untuk batas wilayah administratif desa, sehingga membedakan desa tersebut dari desa-desa sekitarnya. Gada-gada desa ini sangat membantu dalam proses identifikasi dan pengelolaan administrasi wilayah. Tim pengabdian memiliki program dalam membuat gada-gada desa Sadomas.



**Gambar 6. Pembuatan Gada-gada
Desa Sadomas**



**Gambar 7. Peresmian Gada-gada
Desa Sadomas**

Gambar 6 menunjukkan proses pembuatan gada-gada di Desa Sadomas yang memiliki peran penting dalam membangun identitas unik bagi desa, juga memberikan dampak positif pada perekonomian lokal. Gada-gada yang didirikan di Desa Sadomas berfungsi sebagai penanda atau ikon yang memperkenalkan desa Sadomas pada pihak luar. Keberadaan gada-gada ini memberikan ciri khas yang mudah dikenali, menjadikannya daya tarik tersendiri untuk berbagai kepentingan, seperti pariwisata, pemasaran produk lokal, maupun identifikasi alamat desa. Gambar 7 menunjukkan kegiatan peresmian gada-gada Desa Sadomas, yang langsung di resmikan oleh Camat Rajagaluh, di saksikan oleh Aparat Desa Sadomas, Tim Pengabdian, serta masyarakat sekitar.

e. Lokakarya Pengembangan Desa

Penyelenggaraan lokakarya mengenai pengembangan desa merupakan salah satu program kerja dari kegiatan pengabdian yang bertujuan untuk memberikan wawasan, berbagi pengetahuan, dan mendiskusikan strategi pengembangan desa yang berkelanjutan dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat dan pemangku kepentingan setempat.



Gambar 8. Pelaksanaan Lokakarya Pengembangan Desa

Gambar 8 memberikan informasi mengenai pelaksanaan lokakarya pada hari Jumat, 29 Agustus 2025 bertempat di Kantor Balai Desa Sadomas. Lokakarya ini bertema “Menghidupkan Ulang Pesona Lama, Menata Ulang Manajemen Baru” dengan mendatangkan Narasumber Bapak Yosep Hendrawan, S.AP selaku Direktur BUMDes Karya Mekar Desa Gunungkuning. Beliau berpengalaman dalam pengelolaan BUMDes sehingga Lokakarya ini menjadi sarana berbagi pengetahuan dan pengalaman yang diharapkan dapat berdampak pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia serta masyarakat desa. Lokakarya ini memberikan wawasan tentang praktik terbaik dalam mengelola potensi desa, tata kelola usaha desa, dan strategi pengembangan ekonomi lokal. Dengan meningkatnya pemahaman dan keterampilan, diharapkan Pemerintah Desa Sadomas menjadi lebih siap dalam merancang dan melaksanakan program ekonomi yang memanfaatkan potensi lokal. Sebagai hasilnya, lokakarya ini turut berkontribusi pada upaya peningkatan PADes, melalui perbaikan pengelolaan usaha desa dan pemberdayaan sumber daya manusia yang ada di Desa Sadomas.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di Desa Sadomas menunjukkan bahwa pemanfaatan potensi lokal dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat sekaligus mendukung peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes). Berbagai program yang telah dilaksanakan memberikan hasil yang nyata, mulai dari terpetakannya potensi ekonomi desa yang memiliki peluang untuk dikembangkan, pendampingan penerbitan Nomor Induk Berusaha (NIB) bagi pelaku UMKM, pembuatan logo dan banner sebagai identitas sekaligus media promosi usaha, pelaksanaan lokakarya pengembangan desa, hingga penyusunan rekomendasi yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah desa dalam merancang program pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal. Keberhasilan kegiatan ini tidak hanya terlihat dari terlaksananya seluruh rangkaian program, tetapi juga dari tingginya partisipasi pemerintah desa, BUMDes, pelaku UMKM, dan masyarakat selama proses pengabdian berlangsung. Keterlibatan aktif tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya legalitas usaha, penguatan pemasaran produk lokal, serta pengelolaan potensi desa secara lebih terarah dan berkelanjutan. Selain itu, identitas usaha yang

semakin baik diharapkan dapat meningkatkan daya saing UMKM dan membuka peluang pasar yang lebih luas, sehingga menjadi langkah awal dalam membangun perekonomian desa yang lebih mandiri. Ke depannya, hasil dari kegiatan ini perlu ditindaklanjuti melalui pendampingan yang berkesinambungan. Pemerintah Desa Sadomas diharapkan dapat memperkuat peran BUMDes sebagai penggerak ekonomi desa, melanjutkan pembinaan UMKM terutama pada aspek pemasaran digital, inovasi produk, dan akses pembiayaan, serta mengoptimalkan pengembangan wisata Air Sharongghe sebagai salah satu potensi unggulan desa yang dapat memberikan kontribusi terhadap PADes. Sinergi yang terus terjalin antara pemerintah desa, perguruan tinggi, BUMDes, pelaku UMKM, dan masyarakat menjadi kunci untuk mewujudkan desa yang lebih mandiri, memiliki UMKM yang berdaya saing, serta mampu mengelola potensi lokal secara berkelanjutan demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaerani, D. *et al.* (2020) “Pemetaan Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Pada Masa Pandemi Covid-19 Menggunakan Analisis Media Sosial Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan”, *Dharmakarya*, 9(4), bl 275. Available at: <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v9i4.30941>.
- Handayani, R.P. en Puspariki, J. (2024) “Peningkatan kapasitas pemasaran UMKM berbasis potensi lokal sebagai strategi keunggulan komparatif di Desa Cibingbin”, 2, bl 306–312.
- Jati, I.R.A., Setijawaty, E. en Suseno, T.I.P. (2026) “Pelatihan Pembuatan Kue Tradisional Inovatif untuk UMKM Kue dan Jajanan di Kecamatan Pandaan , Kabupaten Pasuruan”, *Smart Dedication*, 3(1).
- Lazuardiah, E., Balafif, M. en Rahmasari, A. (2020) “PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM MENINGKATKAN POTENSI DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA (Studi Pada BUMDes Sumber Sejahtera, Desa Pujonkidul, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, Jawa Timur)”, *Bharanomics*, 1(1), bl 9–16. Available at: <https://doi.org/10.46821/bharanomicss.v1i1.12>.
- Najiyah, N. *et al.* (2025) “Peran Pendampingan Pembuatan NIB dalam Mendukung Legalitas dan Keberlanjutan UMKM”, *Nusantara Community Empowerment ReviewReview*, 3(1), bl 1–6. Available at: <https://journal.unusida.ac.id/index.php/ncer/>.
- R Ait Novatiani *et al.* (2023) “Kualitas Pengelolaan Aset Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Survei pada Desa di Kabupaten Bandung dan Bandung Barat)”, *Jurnal Ekuilnomi*, 5(1), bl 38–43. Available at: <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v5i1.492>.
- Rahayu, S. en Febrina, R. (2021) “Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Bumdes Di Desa Sugai Nibung”, *Jurnal Trias Politika*, 5(1), bl 49–61. Available at: <https://doi.org/10.33373/jtp.v5i1.2905>.
- Sasongko, D. *et al.* (2026) “Pemetaan UMKM Desa Japan Kecamatan Tegalorejo Kabupaten Magelang Berbasis Sistem Informasi Geografis”, *Smart Dedication*, 3(1), bl 53–60.
- Srirejeki, K. *et al.* (2020) “Pemetaan Potensi Desa untuk Penguatan Badan Usaha Milik Desa dengan Pendekatan Asset Based Community-Driven Development”, *Warta LPM*, 23(1), bl 24–34. Available at: <https://doi.org/10.23917/warta.v23i1.8974>.
- Susanto, R. (2022) “Pengembangan Olahraga Rekreasi River Tubing Melalui Sport

Tourism”.

Widiati, S. en Azkia, L.I. (2023) “Strategi Pengembangan Usaha Dan Peran Sertifikasi Halal Produk Pangan Lokal Umkm Dalam Menunjang Ketahanan Pangan Tingkat Rumah Tangga”, *Sebatik*, 27(1), bll 398–406. Available at: <https://doi.org/10.46984/sebatik.v27i1.2275>.